

Mengembangkan Ekonomi Lokal

Mengembangkan Sektor Pariwisata di Jayawijaya

Dewasa ini masyarakat, kota dan pemerintah di berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia semakin banyak yang menggunakan strategi pengembangan ekonomi lokal (Local Economic Development-LED) untuk menghadapi berbagai tantangan globalisasi dan dorongan untuk melakukan desentralisasi. Pengembangan ekonomi lokal bukan sekadar pertumbuhan ekonomi. Pengembangan ini juga harus mampu mendorong partisipasi dan dialog lokal, menghubungkan orang dan sumber daya untuk pekerjaan dan kualitas hidup yang lebih baik bagi perempuan dan laki-laki.

Tujuan program Pekerjaan yang Layak untuk Semua (Decent Work for All) ILO tercermin dalam berbagai strategi pengembangan ekonomi lokal yang berfokus dalam pertumbuhan, penanggulangan kemiskinan dan pelibatan masyarakat. Mitra sosial ILO juga semakin banyak yang mengadopsi pengembangan ekonomi lokal dalam program Pekerjaan yang Layak untuk Semua, yang dikembangkan dan disepakati bersama dengan pemerintah, serikat pekerja dan organisasi pengusaha. Strategi pengembangan ekonomi lokal juga diterapkan di negara yang terkena dampak krisis global, meningkatkan kesamaan dan efektivitas di antara paket kebijakan nasional dan realita di daerah.

Pada Juli 2010, ILO melalui proyek Pengembangan Kemampuan Kewirausahaan melakukan sebuah kajian pengembangan pariwisata di Jayawijaya, kabupaten terbesar di Dataran Tinggi Papua, sebelum daerah tersebut dimekarkan menjadi lima kabupaten pada 2008. Tujuannya adalah untuk menggali aktivitas peningkatan kapasitas dan pengembangan usaha yang potensial untuk mengembangkan ekonomi lokal Jayawijaya. Hal ini dilakukan dengan cara menyelenggarakan lokakarya untuk meningkatkan kesadaran mengenai potensi kewirausahaan dan pengembangan keterampilan; mengadakan pertemuan bilateral antara pemangku kepentingan setempat dalam sektor pariwisata; dan melakukan konsolidasi pengembangan ekonomi lokal dalam sebuah forum.



Ringkasan LED di Jayawijaya

Lokakarya pengembangan ekonomi lokal menemukan fakta bahwa **pariwisata** dan **pertanian** adalah sektor-sektor yang dapat membantu dalam mendorong perkembangan ekonomi di Jayawijaya. Namun sayangnya, para pelaku yang terlibat dalam pengembangan ekonomi lokal di Jayawijaya tidak terhubung dengan baik dan hanya memiliki sedikit pemahaman mengenai program pembangunan di daerah—karena memang tidak ada platform untuk bertukar pengetahuan.

Tantangan lebih lanjut dari pengembangan ekonomi di Jayawijaya meliputi kesenjangan yang besar dalam kapasitas sumber daya manusia antara pelaku swasta berskala kecil dan besar, petani dan pedagang dan antara pemerintah dan pihak swasta. Selain itu, masyarakat juga memiliki akses yang terbatas ke berbagai aktivitas perencanaan untuk mengembangkan ekonomi.

Padahal sebenarnya para pemangku kepentingan bersiap untuk bekerja bersama. Contohnya, Trigana Air yang memiliki kebijakan untuk mendukung akses transportasi yang lebih baik dengan memberikan diskon sebesar 50 persen untuk biaya pengangkutan sayur-sayuran segar dari Wamena ke Jayapura.

Oleh karena itu forum pengembangan ekonomi lokal dianggap sebagai sebuah cara baru untuk menjembatani kesenjangan dan memudahkan komunikasi antar pemangku kepentingan, serta mendorong pembangunan, membagi pengetahuan dan keterampilan.





Memahami Sektor Pariwisata di Jayawijaya

Pertemuan bilateral selain bertujuan untuk mengamati secara detail prakarsa, kekurangan, tantangan yang dihadapi, juga untuk melihat perspektif para pemangku kepentingan dalam pengembangan pariwisata di Jayawijaya. Pada forum pengembangan ekonomi lokal yang diselenggarakan pada 24 Juli 2010, semua pemangku kepentingan menginformasikan kegiatan, keprihatinan dan pendapat mereka atas berbagai hal:

Perspektif para pembuat kebijakan

Secara umum, dilaporkan bahwa terjadi ketidakmaksimalan komunikasi secara rutin antara departemen pemerintah yang terkait dengan bidang pariwisata. Para pejabat menyatakan, hambatan-hambatan terhadap pengembangan pariwisata antara lain adalah karena kurangnya dana, rendahnya kapasitas masyarakat dan sedikitnya jumlah pegawai pemerintah yang berkeahlian dalam bidang tersebut.

Perspektif swasta

Organisasi swasta dan LSM yang hadir dalam forum pengembangan ekonomi lokal sudah aktif berpartisipasi dalam mengembangkan pariwisata di Jayawijaya dengan menyediakan fasilitas penelitian dan pelatihan bisnis dan infrastruktur. Sebagai pemangku kepentingan, mereka prihatin dengan pemahaman pemerintah dan masyarakat yang terbatas mengenai layanan pariwisata standar. Karenanya, mereka mengusulkan agar dilaksanakan kegiatan-kegiatan untuk menunjukkan berbagai contoh konkret dan meningkatkan pengetahuan mereka.

Perspektif komunitas pariwisata

Para pengelola paket wisata dan masyarakat setempat mengemukakan beberapa persoalan dalam forum ini. Walaupun pariwisata menjadi kepentingan bersama kedua pihak, namun mereka tidak memiliki banyak pilihan dan alat untuk mengembangkan paket-paket wisata yang tepat atau untuk menegosiasikan kesepakatan bisnis di antara mereka. Infrastruktur yang terbatas hanya di lokasi-lokasi pariwisata sangat menghambat masyarakat untuk dapat mempromosikan budaya, termasuk keindahan bentang alam yang unik dalam paket-paket wisata tersebut.



Mendukung pengembangan pariwisata di Jayawijaya

Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa pariwisata kurang berkembang di Jayawijaya. Dukungan teknis strategis dan operasional dibutuhkan untuk meningkatkan pariwisata di daerah ini. Selain itu, pemahaman bersama mengenai pariwisata dan layanan standar juga penting dan dibutuhkan di tingkat pemerintah, swasta dan masyarakat.

Dalam forum pengembangan ekonomi lokal yang dihadiri perwakilan dari semua pemangku kepentingan, pun dibahas tentang bantuan ILO. Karena bantuan teknis ILO bersifat terbatas (hanya sampai September 2010 dengan anggaran yang terbatas), ILO memfokuskan diri pada upaya memperkuat kapasitas para pemangku kepentingan, sementara di saat yang bersamaan mendorong mereka untuk bekerja bersama sehingga dapat mengembangkan sektor pariwisata secara berkelanjutan.

Secara khusus, ILO memberikan bantuan untuk kegiatan-kegiatan berikut ini:

- a. Mendukung pembentukan pusat informasi pariwisata (*tourist information centre*) yang akan dikelola oleh asosiasi operator paket wisata dan melibatkan pemerintah serta masyarakat dalam perencanaan strategisnya.
- b. Menyediakan pelatihan IYES untuk para peserta pameran pada Festival Budaya Baliem (sebelum dan selama festival pada bulan Agustus).
- c. Menyediakan bantuan teknis untuk mengembangkan kapasitas asosiasi pengelola paket wisata dan pemerintah daerah setempat untuk dapat menyelenggarakan kursus pelatihan mengenai pariwisata yang efektif dan rutin, dan untuk meningkatkan kesadaran dengan memfasilitasi Pelatihan untuk Pelatih (ToT) dan pelatihan untuk komunitas.
- d. Memberikan bantuan teknis untuk meningkatkan kapasitas para pengelola paket wisata untuk mengembangkan paket-paket yang sesuai bagi kelompok turis yang berbeda-beda, juga mendorong pembangunan desa.
- e. Melaksanakan sebuah kajian untuk memahami berbagai tantangan dalam mengembangkan usaha yang terkait dengan pariwisata.
- f. Berfokus pada dua desa percontohan sebagai model bantuan teknis, termasuk pelatihan dan inkubator bisnis. Mengingat pariwisata dan pertanian adalah sektor yang dapat membantu dalam mempromosikan pengembangan ekonomi lokal, ILO dapat memberikan bantuan untuk pengembangan bisnis-bisnis yang terkait dengan pariwisata, pertanian, dan budaya. Contohnya produksi cinderamata dan agribisnis. Dukungan terhadap pengusaha di bidang ini diharapkan dapat memotivasi orang lain untuk mengikuti jejaknya.
- g. Memberikan pelatihan keterampilan dasar untuk forum pengembangan ekonomi lokal dan petugas pusat informasi pariwisata sehingga keduanya dapat berjalan dan dikelola dengan efektif. 🌸